

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual (**Kieso *et al.*, 2008:402**). Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan memiliki klasifikasi yang berbeda-beda, tergantung pada sifat bisnisnya. Bagi perusahaan manufaktur yang sifat bisnisnya adalah mengubah input dasar menjadi produk jadi yang dijual kepada konsumennya, maka perusahaan manufaktur biasanya memiliki tiga klasifikasi persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu elemen faktor produksi yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur karena menunjang kelancaran dan kesinambungan proses produksi perusahaan. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan manufaktur dapat melakukan proses produksi sesuai dengan kebutuhan atau permintaan konsumen. Oleh karena itu, pengendalian internal yang memadai atas persediaan bahan baku harus diterapkan dalam perusahaan karena baik kekurangan maupun kelebihan persediaan bahan baku akan menimbulkan dampak kerugian bagi perusahaan. Bila perusahaan memiliki kekurangan persediaan bahan baku, kelancaran proses produksi perusahaan akan terganggu dan akibatnya manajemen perusahaan akan dihadapkan pada resiko

hilangnya penjualan karena perusahaan tidak dapat menyediakan produk ketika diminta oleh konsumen. Sedangkan bila perusahaan memiliki terlalu banyak persediaan bahan baku di gudang, manajemen perusahaan akan dihadapkan pada besarnya biaya penyimpanan dan penanganan persediaan bahan baku, serta meningkatkan resiko kerusakan dan keusangan bahan baku akibat terlalu lama disimpan dan menumpuk dalam gudang.

Pengendalian internal adalah salah satu sarana yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dari suatu perusahaan. Pengendalian internal dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan (**Arens *et al.*, 2008:370**). Selain itu, pengendalian internal yang memadai dapat menekan seminimal mungkin segala kesalahan, kecurangan, dan tindakan-tindakan lain yang dapat merugikan perusahaan. Pengendalian internal suatu perusahaan terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen sebuah kepastian yang layak bahwa perusahaan akan mencapai tujuan dan sasarannya (**Arens *et al.*, 2008:370**). Pihak yang bertanggung jawab untuk menetapkan dan menyelenggarakan pengendalian internal perusahaan adalah manajemen perusahaan.

Akan tetapi dengan semakin besarnya organisasi perusahaan, maka kompleksitas operasi perusahaan dan permasalahan yang dihadapi oleh manajemen perusahaan akan semakin besar pula. Hal ini membuat kemampuan manajemen perusahaan dalam melakukan pengendalian internal dan mengawasi masalah operasional secara langsung akan semakin terbatas dan semakin tidak efektif. Oleh karenanya, manajemen perusahaan perlu membentuk suatu bagian khusus yang dinamakan audit internal untuk membantu manajemen perusahaan dalam mengawasi

dan mengevaluasi keefektifan pengendalian internal yang diselenggarakan di dalam perusahaan. Agar bagian audit internal ini dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, manajemen perusahaan perlu mendelegasikan wewenangnya dalam mengawasi dan mengevaluasi keefektifan pengendalian internal kepada bagian audit internal dan memberikan bagian tersebut status organisasi yang independen atau terpisah dari kegiatan-kegiatan lainnya yang terjadi di dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis memandang pentingnya keberadaan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH KEBERADAAN AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU (STUDI KASUS PADA PT. Pindad (Persero))”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Pindad (Persero) telah dilaksanakan secara efektif?
2. Seberapa besar pengaruh keberadaan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Pindad (Persero)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menilai apakah pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Pindad (Persero) telah dilaksanakan secara efektif.
2. Untuk mengetahui dan menilai seberapa besar pengaruh keberadaan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Pindad (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta informasi yang berguna dan membangun dalam kaitannya terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku perusahaan.
2. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai audit internal di dalam perusahaan, khususnya mengenai pengaruh keberadaan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku.
3. Bagi Pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.